

**KINERJA PROGRAM KAMPUNG KB (KELUARGA BERKUALITAS) DI  
KELURAHAN PONDOK KELAPA, KECAMATAN DUREN SAWIT, JAKARTA  
TIMUR**

Errol Mikhael Doncel, R. Slamet Santoso, Retno Sunu Astuti

**Departemen Administrasi Publik**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. Prof.H. Soedarto, SH., Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**Abstract**

*This research is based on the fact that there is still a family planning village that is not running well in East Jakarta, namely the Pondok Kelapa KB Village. This research aims to analyze the performance of the Kampung KB (Quality Family) program in Pondok Kelapa Village, Duren Sawit District, East Jakarta. This research uses program performance theory according to Mahmudi (2019) which states that there are four indicators in measuring program performance, namely economics, efficiency, effectiveness and social benefits. This type of research is descriptive qualitative, using three types of data collection, namely interviews, documentation and observation. The results of this research are that there are still obstacles in the Family Planning Village program in Pondok Kelapa Village, namely limited budget and human resources who are not well trained in implementing the program, these are big obstacles in implementing the Pondok Kelapa Family Planning Village program, so there must be improvements in these obstacles.*

**Keyword: *Perfomance, Program, Quality Family Village***

**LATAR BELAKANG**

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membangun sumber daya manusia di Indonesia adalah menyusun sebuah program berbasis

pada penataan populasi, yaitu Kampung KB atau Kampung Keluarga Berkualitas. Kampung KB merupakan program yang dilaksanakan oleh BKKBN pada satuan wilayah tingkat

desa untuk menyelenggarakan penguatan dan pemberdayaan keluarga untuk melakukan peningkatan mutu SDM, keluarga, serta masyarakat (BKKBN, 2023). Kampung KB dibentuk berdasar pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 terkait Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, keluarga yang bermutu dapat berupa keluarga yang dibentuk berdasar pada perkawinan yang substansial serta memiliki ciri sejahtera, kokoh, maju, merdeka, mempunyai anak yang sempurna, maju berpikir, dapat diandalkan, selaras, serta memiliki takwa pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Peraturan Pemerintah no. 87 Tahun 2014 terkait Perkembangan Kependudukan dan Perkembangan Keluarga, dan Sistem Informasi Keluarga mengungkapkan terdapat delapan fungsi keluarga, yakni fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi, ekonomi, serta fungsi pembinaan lingkungan (Kominfo, 2017). Kampung KB sudah terbentuk dari tahun 2016 dan sudah terbagi di

beberapa wilayah di Indonesia. Di Jakarta, terdapat 165 Kampung KB yang dibagi di berbagai kota, kecamatan, dan kelurahan. Penelitian ini berfokus pada Kampung KB Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Dilihat dari website Kampung KB terdapat 67.754 jiwa yang menggunakan program Kampung KB, penggunaanya terbagi menjadi balita, remaja, dewasa, pasangan suami istri, hingga lansia. Masih terdapat banyak masalah didalam program Kampung KB Pondok Kelapa, salah satunya adalah kurangnya SDM atau sumber daya manusia juga mempengaruhi keberlangsungan program, di Kampung KB Pondok Kelapa terdapat Pokja atau kelompok kerja yang bertugas dalam mengelola program Kampung KB, fungsi Pokja adalah membina masyarakat agar berpartisipasi pada saat mengikuti program Kampung KB yang dimana hal tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri.

**1 orang pokja terlatih  
dari 10 orang total pokja**

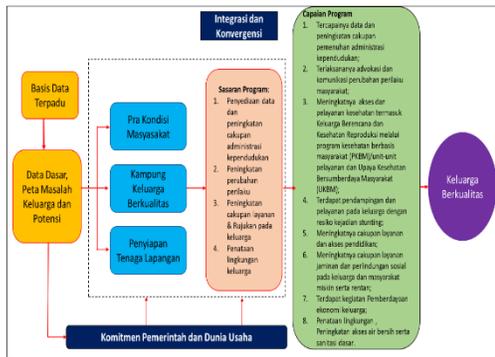
*Gambar 1 Jumlah Anggota Pokja yang Terlatih di Kampung KB Kelurahan Pondok Kelapa*

Dilihat dari website Kampung KB Kelurahan Pondok Kelapa ([bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id)), Kampung KB Pondok Kelapa, Pokja atau kelompok kerja yang bertugas untuk menjadi pengelola program hanya terdapat satu anggota dari sepuluh anggota Pokja yang terlatih dalam pengelolaan Kampung KB di Pondok Kelapa, padahal Kampung KB Pondok Kelapa telah memberikan pelatihan kepada Pokja KKB (Kelompok Kerja Kampung KB). Klasifikasi program Kampung KB Pondok Kelapa juga masih berstatus berkembang setelah tujuh tahun berjalan, hal tersebut dipengaruhi oleh ketidakteraturan pengurus Kampung KB atau Pokja mengupload kegiatan-kegiatan program di website Kampung KB, dan anggota Pokja Kampung KB Pondok Kelapa masih belum sering mengupload kegiatan dalam website.

Sumber dana program Kampung KB berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), dana desa, donasi, perusahaan, dan swadaya masyarakat. Sumber dana Kampung KB Pondok Kelapa, didapati dari swadaya masyarakat serta juga APBN, sumber dana tersebut diberikan kepada masyarakat tidak melalui uang tunai, tetapi anggota Pokja tidak mengetahui berapa anggaran yang terdapat dalam program Kampung KB Pondok Kelapa,

Sumber daya Kampung KB masih belum mendukung keberlangsungan program dimulai dari kurangnya kuantitas dan kualitas SDM dan tidak terkelolanya anggaran program Kampung KB Pondok Kelapa, sehingga menimbulkan beberapa masalah selanjutnya. Permasalahan selanjutnya adalah masih banyaknya kegiatan program berdasarkan sasaran dan capaian program yang masih belum terlaksanakan pada program Kampung KB, Kampung KB secara keseluruhan telah membuat sebuah sasaran program

dan capaian program yang akan diberikan kepada masyarakat Kampung KB, sasaran program dan capaian program akan dijelaskan pada gambar berikut:

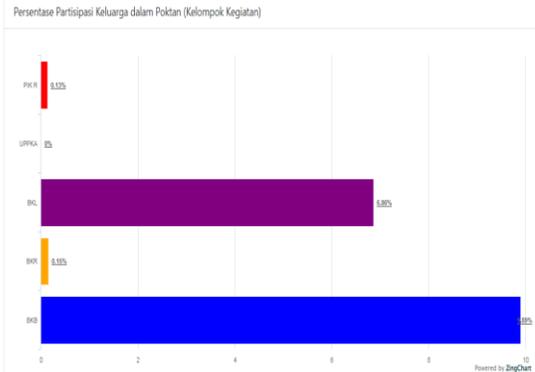


Gambar 2 Kerangka Konsep Kampung KB

Sasaran program dan capaian program menjadi sebuah kategori dalam pembuatan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan program. Akan tetapi, pemberian kegiatan-kegiatan program Kampung KB Pondok Kelapa masih banyak yang tidak dilakukan, jika dilihat dari statistik yang dilakukan BKKBN, Kampung KB Pondok Kelapa masih terdapat kegiatan yang belum dilaksanakan menurut kategori sasaran program dan capaian program.

Selain kurang banyaknya kegiatan, adanya permasalahan tentang

ikut andilnya masyarakat pada saat mengikuti beragam kegiatan yang diselenggarakan oleh program Kampung KB secara keseluruhan maupun Kampung KB Pondok Kelapa. Kampung KB Pondok Kelapa telah menyediakan macam-macam kegiatan yaitu PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), UPPKS (Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), BKL (Bina Keluarga Lansia), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKB (Bina Keluarga Balita). Berikut adalah persentase partisipasi keluarga dalam Poktan (kelompok kegiatan):



Gambar 3 Persentase Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti Kelompok Kegiatan Program

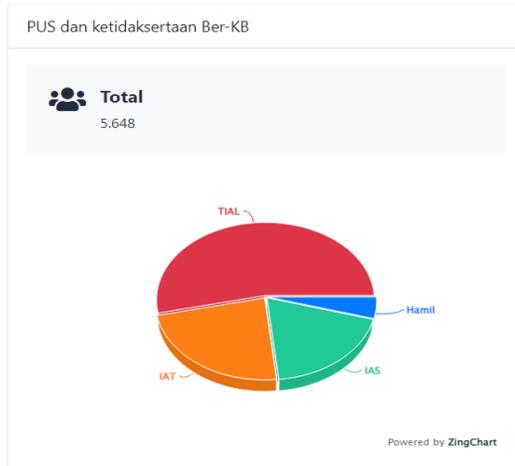
Dilihat dari persentasenya, menunjukkan bahwa keluarga yang

mengikuti PIK R hanya 0,13% yaitu sebanyak 23 remaja dari 15.644 remaja yang berada di Kampung KB Pondok Kelapa, yang mengikuti BKL hanya 6,86% yaitu sebanyak 367 keluarga dari 5.353 keluarga yang memiliki lansia berada di Kampung KB Pondok Kelapa, yang mengikuti BKR hanya 0,15% yaitu sebanyak 12 keluarga dari 8.469 keluarga yang memiliki remaja berada di Kampung KB Pondok Kelapa, yang mengikuti BKB hanya 9,89% yaitu sebanyak 443 keluarga dari 4.481 keluarga yang memiliki balita berada di Kampung KB Pondok Kelapa, bahkan tidak ada keluarga yang mengikuti kegiatan UPPKS (Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), dalam tujuan khusus adanya indikator atau variabel yang ditujukan untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga atau (UPPKS) atau yang sudah berganti nama menjadi UPPKA (Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), sedangkan partisipasi masyarakat pada saat mengikuti kegiatan UPPKS yang tergambar dalam gambar 3 tidak ada

masyarakat yang mengikuti kegiatan UPPKS. Hal tersebut membuat program Kampung KB Pondok Kelapa tidak berhasil dalam melaksanakan tujuan untuk melakukan peningkatan pada ketahanan keluarga dengan lewat Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) dan juga Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja.

Penurunan laju pertumbuhan penduduk adalah satu diantara tujuan program Kampung KB, melalui kegiatan pembinaan keluarga berencana atau KB secara modern. Kegiatan KB secara modern adalah metode kontrasepsi jangka pendek mencakup suntikan, pil, serta kondom, sedangkan metode kontrasepsi jangka panjang mencakup IUD, suntikan, implan, MOW (tubektomi), serta MOP (vasektomi). Kegiatan KB sangat penting untuk stabilisasi hingga penurunan laju pertumbuhan penduduk, tetapi di program Kampung KB Pondok Kelapa masih adanya pasangan usia subur atau PUS yang

tidak memakai kegiatan KB secara modern, berikut persentase PUS yang tidak memakai kegiatan KB secara modern:



*Gambar 4 Persentase Masyarakat PUS (Pasangan Usia Subur) yang tidak mengikuti Program KB*

Berdasarkan gambar diatas, terdapat 5.648 keluarga atau pasangan usia subur yang tidak ikut serta pada program KB diantaranya IAS (Ingin Anak Segera) sebanyak 1073 keluarga, Hamil sebanyak 248 perempuan, IAT (Ingin Anak Tunda) sebanyak 1292 keluarga, TIAL (Tidak Ingin Anak Lagi) dengan jumlah 3035 keluarga. Hal tersebut menjelaskan bahwa program Kampung KB Pondok Kelapa masih belum melaksanakan tujuan program dengan baik, dikarenakan

masih belum tercapainya tujuan peningkatan peserta KB modern dan masih tingginya persentase PUS yang tidak memakai kegiatan KB.

Tujuan utama program Kampung KB ialah peningkatan mutu kehidupan masyarakat dengan program kependudukan, penataan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga, dari tujuan utama tersebut terbentuk tujuan secara khusus yang berfokus pada kependudukan, sosial, ekonomi, kesehatan, lingkungan, hingga budaya. Penjelasan tentang tujuan program Kampung KB serta dikaitkan akan *output* program Kampung KB menghasilkan beberapa permasalahan terkait dengan tujuan utama program yaitu masih meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk Kelurahan Pondok Kelapa dari tahun ke tahun laju pertumbuhan penduduk Pondok Kelapa mengalami tren naik turun seperti pada tahun 2021 menurun sekitar seribu jiwa, tetapi adanya kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2022 sekitar 3.000 jiwa, sehingga adanya dampak yang diberikan

Kampung KB terhadap laju pertumbuhan penduduk dan dampak tersebut bersifat buruk.

Tabel 1 Tabel Laju Pertumbuhan Penduduk Pondok Kelapa 2019-2022

Kelurahan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Pondok Kelapa	9.411 Jiwa	0.826 Jiwa	9.450 Jiwa	2.886 Jiwa

Selain laju tumbuh penduduk yang masih tinggi, masih tingginya angka kemiskinan di Kelurahan Pondok Kelapa dihasilkan dari permasalahan-permasalahan yang terdapat di program Kampung KB Pondok Kelapa.



Gambar 5 Grafik Tingkat Kemiskinan Kelurahan Pondok Kelapa pada Tahun 2020-2021

Dari data diatas ditemukan pertumbuhan tingkat kemiskinan di Kelurahan Pondok Kelapa, pada tahun 2020 sebanyak 15.417 ribu penduduk yang mengalami kemiskinan dan mengalami peningkatan sebanyak 882 jiwa pada tahun 2021, sehingga pada tahun 2021 angka kemiskinan Kelurahan Pondok Kelapa menjadi sebanyak 16.239 ribu penduduk miskin.

Penjelasan tentang permasalahan diatas memaparkan bahwasanya program Kampung KB tidak memberi kegunaan positif bagi masyarakat Kelurahan Pondok Kelapa melainkan program Kampung KB Pondok Kelapa masih belum menjalankan program dengan baik. Dari persoalan itu maka peneliti memiliki ketertarikan dalam membahas permasalahan di Kampung KB Pondok Kelapa dengan pertanyaan **Mengapa Kinerja Sektor Publik Program Kampung KB (Keluarga**

**Berkualitas) kurang sesuai dengan target yang telah ditentukan?**

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kinerja program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisis kinerja program dari Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.
2. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat program Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur

### **KAJIAN TEORI**

### **Administrasi Publik**

Menurut (Mustanir et al., 2023) terdapat 3 pengertian administrasi publik yaitu:

1. *Administration of public*, menunjukkan kinerja pemerintah dalam berperan sebagai pihak yang berkuasa dan sebagai pihak pengendali, selalu ikut serta dalam pengaturan serta pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, masyarakat dianggap tidak aktif dan tidak bersuara.
2. *Administration for public*, menunjukkan konsep yang sudah lebih baik, aparat-aparat pemerintahan banyak menjalankan tugasnya melayani masyarakat (penyedia layanan). Aparat pemerintah sangat merespon dan tanggap dalam menanggapi kebutuhan rakyat serta banyak memahami tentang apa yang bisa dilakukan untuk melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.
3. *Administration by public*, adalah sebuah konteks yang lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat,

mengedepankan sikap kompeten dan mandiri. Dalam konteks ini, program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah sangat menitikberatkan pada empowerment yakni aparatur pemerintahan berusaha menjadi fasilitator bagi masyarakat agar dapat mengatur kehidupannya dengan tidak selalu menggantungkan kehidupannya pada pemerintahan.

Sedangkan menurut (Malawat, 2022) pengertian administrasi publik dapat dianggap sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat (publik). Administrasi publik dipergunakan guna lebih memahami relasi ini serta bisa memberi peningkatan akuntabilitas kebijakan publik atas efektivitas serta efisiensinya pelaksanaannya. Pada saat mengembangkan administrasi public, perhatian wajib diberikan pada faktor lingkungan yang bisa memberi pengaruh pada berhasilnya atau kelangsungan kawasan yang dikelola, faktor lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap

perkembangan administrasi publik, terutama dari lingkungan eksternal.

### ***NEW PUBLIC MANAJEMEN***

Manajemen kinerja atau manajemen berbasis kinerja adalah sebuah proses dalam rangka memperbaiki kinerja menggunakan langkah-langkah yang terencana dengan baik, sehingga kinerja tersebut dapat menjadi baik dan benar. Menurut (Mahmudi, 2019), mengemukakan bahwa manajemen berbasis kinerja adalah proses perbaikan kinerja melalui proses jangka panjang dan bukan jangka pendek, dan fokus perhatian manajemen kinerja adalah hasil dari sebuah program, sehingga adanya pengukuran kinerja organisasi dalam sebuah program. Sedangkan menurut (Rumawas, 2021), mengatakan bahwa manajemen kinerja adalah sebuah proses pengelolaan sumber daya dengan berorientasi kepada peningkatan kinerja secara strategis melalui hasil kerja yang dicapai untuk kemajuan tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen

kinerja adalah sebuah proses perbaikan kinerja atau hasil melalui proses jangka panjang dengan berorientasi kepada peningkatan kinerja secara strategis untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Perkembangan paradigma administrasi publik yaitu *Old Public Administration* (OPA), *New Public Administration* (NPA), *New Public Management* (NPM), *New Public Service* (NPS), dan *Governance*, penelitian ini termasuk kedalam perkembangan paradigma administrasi publik yang ke tiga yaitu NPM atau *New Public Management*. Menurut (Mahmudi, 2019), mengatakan bahwa NPM adalah sebuah konsep manajemen yang memiliki desentralisasi atas pengawasan atau *controlling*, hal tersebut adalah perbandingan antara praktik manajemen sektor swasta lebih baik dibandingkan manajemen sektor publik, sehingga fokus dari NPM yaitu manajemen sektor publik, dan tidak berfokus pada kebijakan.

Berdasarkan ruang lingkup dan paradigma administrasi publik, peneliti mendapat keterkaitan antara administrasi publik dengan kinerja program. Dalam manajemen kinerja dalam ruang lingkup administrasi publik dijelaskan bahwa manajemen kinerja adalah sebuah proses perbaikan kinerja atau hasil melalui proses jangka panjang untuk mencapai tujuan sebuah organisasi, selain itu NPM juga dijelaskan dengan sebuah konsep manajemen yang berfokus kepada hasil sebuah program, pada kinerja program, fokus utama kinerja adalah hasil dari sebuah program dengan menganalisis variabel-variabel pendukung hasil dari sebuah program, seperti input, proses, output, outcome, dampak, dan manfaat.

### **Kinerja Program**

Kinerja (*performance*) merupakan gambaran sejauh mana tercapainya pengerjaan sebuah aktivitas/program/kebijakan pada mencapai sasaran, tujuan, misi serta visi organisasi yang di mana termaktub pada perencanaan strategis sebuah organisasi (Mahsun, 2013). Definisi

tersebut menjelaskan bahwa kinerja ialah sebuah alat untuk mengukur sebuah program yang dilaksanakan oleh organisasi publik.

(Mahmudi, 2019) pada bukunya yang bertajuk “Manajemen Kinerja Sektor Publik” mengatakan indikator kinerja program ialah

1. *Cost of Input* atau Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah perbandingan antara *cost per input* atau *input per cost*. Relativitas konsep ekonomi dipengaruhi oleh faktor lokasi dan waktu.

2. Efisiensi atau Produktivitas

Efisiensi adalah sebuah perbandingan antara *output per input* atau *input per output*. Efisiensi memiliki kaitan akan relasi antara *output* mencakup barang atau pelayanan yang diproduksi oleh sumber daya yang dipergunakan guna memproduksi *output*.

3. Efektivitas

Efektivitas adalah sebuah perbandingan antara *outcome*

dengan *output* dan *output* dengan *outcome*. Makin besar kontribusi *output* pada pencapaian tujuan, makin efektif sebuah organisasi, program, atau kegiatan.

4. *Net Social Benefit* atau Manfaat untuk sosial

Manfaat untuk sosial adalah sebuah pengukuran hasil *outcome* dalam sebuah organisasi, program, atau kegiatan. Pengukurannya dapat dilakukan dari perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat yang dikelola oleh organisasi, program, atau kegiatan.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Program**

Faktor yang mempengaruhi kinerja program dikatakan juga oleh (Mahmudi, 2019) mengatakan bahwa ada lima faktor yang memberi pengaruh kinerja, sehingga penelitian ini memakai teori tersebut untuk menjawab faktor yang mempengaruhi kinerja program yakni:

1. Faktor individu yaitu mencakup pengetahuan, skill, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, serta komitmen.
2. Faktor kepemimpinan yaitu mencakup mutu motivasi, kualitas arahan, kualitas dukungan, dan kualitas kerja manajer.
3. Faktor tim yaitu mencakup solidaritas, mutu dukungan serta semangat pada rekan tim, kekompakan tim.
4. Faktor sistem yaitu mencakup sistem kerja, fasilitas kerja, teknologi, proses organisasi, serta kultur kinerja organisasi.
5. Faktor kontekstual yaitu mencakup tekanan serta perubahan yang berada dalam lingkungan eksternal maupun internal.

## **METEDOLOGI PENELITIAN**

Tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data **“Kinerja Program Kampung KB di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur”**. Lokasi dari penelitian ini ialah Pada Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan sejumlah informan sehingga melibatkan semua orang yang berperan dalam Program Kampung KB di Pondok Kelapa yaitu, pihak pemerintah seperti kelurahan, BKKBN, dan Dinas Kependudukan, pengurus atau pengelola Program Kampung KB Kelurahan Pondok Kelapa, dan perwakilan warga Kampung KB Kelurahan Pondok Kelapa.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kinerja Program Kampung KB Pondok Kelapa**

## **Ekonomi**

Masih terdapatnya hambatan dalam melakukan program Kampung KB Pondok Kelapa, hal tersebut bisa dilihat dari anggaran program Kampung KB Pondok Kelapa yang terbatas, dan menyebabkan pengelola program Kampung KB Pondok Kelapa dan masyarakat mengeluarkan uang sendiri dalam melaksanakan program, dikarenakan belum adanya penganggaran dalam program Kampung KB Pondok Kelapa.

Selain itu, banyak anggota program Kampung KB Pondok Kelapa yang sudah terlatih berpindah pekerjaan, sehingga program Kampung KB Pondok Kelapa hanya terdapat satu orang anggota yang terlatih dari sepuluh anggota, ditambah lagi kendala dalam internal organisasi yang memberatkan pekerjaan para anggota yang sudah terlatih dalam mengerjakan dua pekerjaan sekaligus, dan menyebabkan

terlambat dan terhambatnya pelaporan program.

Fasilitas kerja program Kampung KB Pondok Kelapa sudahlah mumpuni, para anggota dalam program Kampung KB Pondok Kelapa merasa termudahkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan program Kampung KB Pondok Kelapa, meskipun barang-barang tersebut barang lama.

## **Efesiensi**

Kegiatan program Kampung KB Pondok Kelapa dilaksanakan berdasarkan SK Lurah Kelurahan Pondok Kelapa Nomor 127 Tahun 2023 tentang Pembentukan Kampung Keluarga Berkualitas, dengan fokus dalam empat aspek yaitu kesehatan, pemberdayaan, perlindungan, dan pendidikan, tetapi dalam pelaksanaannya program Kampung KB Pondok Kelapa masih terdapat kendala, yaitu anggaran yang terbatas, sdm yang kurang terlatih, hingga masyarakat yang kurang mengerti

pelaksanaan kegiatan program Kampung KB Pondok Kelapa. Kurang mengertinya masyarakat disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Kampung KB Pondok Kelapa, tidak hanya terkendala dalam masyarakatnya, tetapi juga terkendala pada para kader pelaksana yang kurang terlatih untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan program Kampung KB dan juga para kader pelaksana program Kampung KB Pondok Kelapa kurang untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan program.

### **Efektivitas**

Adanya prioritas tujuan yang dilakukan pada program Kampung KB Pondok Kelapa, dengan melihat bagaimana trend yang terjadi pada masyarakat. Trend tersebut dapat dilihat dari bagaimana gejala-gejala yang berada didalam masyarakat dari tahun ke tahun, dan juga perbedaan karakteristik wilayah dan perbedaan karakter

setiap masyarakatnya. Disetiap tahunnya pasti adanya gejala yang berbeda disetiap wilayah program Kampung KB Pondok Kelapa, dengan begitu program Kampung KB Pondok Kelapa memfokuskan kegiatan-kegiatan program menjadi empat aspek yaitu kesehatan, pendidikan, pemberdayaan, dan perlindungan mengikuti gejala yang sedang terjadi dalam masyarakat Kelurahan Pondok Kelapa.

### **Manfaat Sosial**

Kurang adanya manfaat yang diberikan program Kampung KB Pondok Kelapa dalam memberikan dampak kepada masyarakat Kelurahan Pondok Kelapa, hal tersebut dapat dilihat dari kurang mengertinya para warga Kelurahan Pondok Kelapa dalam mengerti pelaksanaan kegiatan program Kampung KB Pondok Kelapa, dan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kader yang terlatih dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat Pondok Kelapa,

sehingga program Kampung KB Pondok Kelapa dianggap kurang bermanfaat kepada masyarakat Kelurahan Pondok Kelapa.

## **2. Faktor Pendorong Program Kampung KB Pondok Kelapa**

### **Faktor Individu**

Para kader sudah diberikan pelatihan tentang keterampilan untuk menjalankan program Kampung KB Pondok Kelapa, dengan pelatihan tersebut akan membuat program Kampung KB Pondok Kelapa berjalan dengan lancar. Keterampilan para kader program Kampung KB Pondok Kelapa sudahlah baik, para kader mampu dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk bagaimana cara menjalankan program Kampung KB Pondok Kelapa.

### **Faktor Kepemimpinan**

Para pemimpin sudah melakukan pekerjaannya secara baik maupun benar, hal tersebut dibuktikan akan para pemimpin memberikan arahan dan motivasi

kepada para bawahannya, dan para pemimpin melakukan komunikasi yang jelas dengan para pegawai, sehingga pada indikator faktor kepemimpinan tidak ada hambatan yang ada dalam kinerja para pemimpin program Kampung KB Pondok Kelapa.

### **Faktor Sistem**

Fasilitas kerja para kader sudahlah memadai, walaupun barang tersebut masih barang lama dan tidak adanya pembaruan dalam fasilitas kerja para pegawai program Kampung KB Pondok Kelapa, tetapi para kader merasa termudahkan oleh fasilitas kerja yang diberikan kepada para kader program Kampung KB Pondok Kelapa.

Sedangkan pada proses organisasi, pengambilan keputusan program Kampung KB Pondok Kelapa dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu pada saat evaluasi mingguan dan komunikasi pada program Kampung KB Pondok Kelapa sudahlah dilakukan dengan

baik dan benar, hal tersebut membuat proses organisasi program Kampung KB Pondok Kelapa sudahlah dilakukan tanpa adanya kendala dalam menjalankannya.

### **3. Faktor Penghambat Program Kampung KB Pondok Kelapa**

#### **Faktor Individu**

Para kader sudah diberikan pelatihan tentang pengetahuan untuk menjalankan program Kampung KB Pondok Kelapa, dengan pelatihan tersebut akan membuat program Kampung KB Pondok Kelapa berjalan dengan lancar, tetapi masih adanya kendala dalam pengetahuan para kader di program Kampung KB Pondok Kelapa, kurangnya pengetahuan para kader menyebabkan klasifikasi kelas program yang masih berkembang, dan jika dibandingkan dengan program Kampung KB Pondok Kelapa di wilayah lain di Kota Jakarta, program Kampung KB Pondok Kelapa masih tertinggal dibanding yang lainnya

dikarenakan kurangnya pengetahuan para kader program Kampung KB Pondok Kelapa.

#### **Faktor Tim**

Para pegawai dan pemimpin yang berada pada program Kampung KB Pondok Kelapa sudahlah kompak dan memberikan dukungan atau dorongan kepada rekan, hal tersebut dibuktikan dengan para pegawai saling bekerja sama dengan cara kerja program Kampung KB Pondok Kelapa yaitu dengan cara kerja tim, tetapi masih adanya kendala dalam menjalankan program Kampung KB Pondok Kelapa yaitu masih banyaknya pegawai baru yang kurang dapat bersosialisasi dan kurang komunikatif dalam menjalankan program Kampung KB Pondok Kelapa, sehingga para pelaksana program Kampung KB Pondok Kelapa yang sudah bekerja lama harus mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

### **Faktor Kontekstual**

Tekanan yang dimiliki pada program Kampung KB Pondok Kelapa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal organisasi program Kampung KB Pondok Kelapa, tekanan faktor internal yang berada pada organisasi program Kampung KB Pondok Kelapa adalah masih kurangnya kader yang terlatih dalam melaksanakan program Kampung KB Pondok Kelapa, hal tersebut disebabkan oleh banyak pegawai yang telah terlatih berpindah tempat kerja dan para pegawai baru memiliki sifat yang tertutup, sehingga hal tersebut menjadi sebuah tekanan untuk para pemimpin dan para pegawai yang telah lama bekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

Sedangkan pada faktor eksternal, tekanan yang diberikan pada program Kampung KB Pondok Kelapa yaitu perbedaan karakter masyarakat dan perbedaan

kondisi geografis di setiap wilayah program Kampung KB Pondok Kelapa, sehingga adanya penanganan lebih tentang tekanan yang diberikan pada faktor eksternal organisasi program Kampung KB Pondok Kelapa.

### **KESIMPULAN**

1. Hasil analisis dari kinerja program Kampung KB Pondok Kelapa dapat disimpulkan sebagai berikut.
  - a. Ekonomi. anggaran program Kampung KB Pondok Kelapa masih terbatas, SDM program Kampung KB Pondok Kelapa masih banyak yang belum terlatih.
  - b. Efisiensi. kegiatan program Kampung KB Pondok Kelapa sudah banyak yang disediakan, tetapi masih adanya kendala dalam melaksanakan yaitu anggaran yang terbatas serta SDM yang kurang mendukung. Kurangnya partisipasi masyarakat pada saat mengikuti aktivitas program Kampung KB Pondok Kelapa disebabkan oleh

kurangnya sumber daya yang terlatih.

- c. Efektivitas. dampak yang diberikan oleh program Kampung KB Pondok Kelapa dari tahun ke tahun berubah-ubah, hal tersebut dikarenakan setiap tahunnya Kelurahan Pondok Kelapa memiliki fenomena yang berbeda. Seperti halnya dampak dari tahun ke tahun, dampak pada populasi yang berbeda juga pasti berbeda-beda pada setiap wilayah yang berada di program Kampung KB Pondok Kelapa, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan karakter dan geografi masyarakat.
  - d. Manfaat Sosial. manfaat sosial yang diberikan oleh program Kampung KB Pondok Kelapa kepada masyarakat Kelurahan Pondok Kelapa masih kurang, hal tersebut disebabkan oleh hal tersebut dapat dilihat dari kurang mengertinya para warga Kelurahan Pondok Kelapa.
2. Hasil dari faktor pendorong program Kampung KB Pondok Kelapa dijabarkan sebagai berikut.
    - a. Faktor Individu. keterampilan para kader program Kampung KB Pondok Kelapa sudahlah baik.
    - b. Faktor Kepemimpinan. kualitas pemimpin program Kampung KB Pondok Kelapa sudahlah bagus, hal tersebut dikarenakan para pemimpin sudah mampu dalam memotivasi dan memberi arahan kepada para pegawainya
    - c. Faktor Sistem. fasilitas kerja program Kampung KB Pondok Kelapa, sudah diberikannya fasilitas kerja kepada pegawai dan para pegawai merasa termudahkan oleh fasilitas kerja yang diberikan, program Kampung KB Pondok Kelapa sudah melakukan proses organisasi dengan benar, hal tersebut dilihat dari pengambilan keputusan yang

dilakukan setiap satu minggu sekali dan komunikasi program Kampung KB Pondok Kelapa sudahlah baik dan benar dengan melihat komunikasi yang bisa dilakukan dari atas ke bawah dan bawah keatas.

3. Hasil dari faktor pendorong program Kampung KB Pondok Kelapa dijabarkan sebagai berikut.

a. Faktor Individu. masih adanya kendala dalam pengetahuan para kader di program Kampung KB Pondok Kelapa.

b. Faktor Tim. kekompakan tim program Kampung KB Pondok Kelapa masih terdapat kendala yaitu banyaknya pegawai khususnya pegawai baru yang masih kurang dalam beradaptasi, para pegawai dan para pemimpin sudah memberikan dorongan kepada sesamanya atau kepada bawahannya, tetapi masih adanya kendala dalam melakukannya yaitu pegawai

baru yang memiliki sifat yang tertutup.

c. Faktor Konstektual. masih adanya kendala dalam internal organisasi program Kampung KB Pondok Kelapa yang disebabkan oleh para pegawai program Kampung KB Pondok Kelapa, sedangkan pada eksternal organisasi program Kampung KB Pondok Kelapa, dipengaruhi oleh perbedaan karakter masyarakat dan perbedaan kondisi geografis setiap wilayah di Kelurahan Pondok Kelapa.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis program Kampung KB Pondok Kelapa, berikut adalah saran untuk kendala yang terjadi pada program Kampung KB Pondok Kelapa.

1. Kinerja program Kampung KB Pondok Kelapa:

a. Ekonomi

Saran yang bisa peneliti berikan dalam indikator ekonomi

adalah pemakaian anggaran program Kampung KB Pondok Kelapa dengan menyeluruh tidak hanya untuk bidang-bidang tertentu. Sedangkan pada sumber daya manusia yang berada dalam program Kampung KB Pondok Kelapa dari pemimpin hingga para kader yaitu dengan memberikan pelatihan kerja kepada seluruh pegawai dengan atau tanpa bidang-bidangnya.

b. Efisiensi

Perbaikan dalam kemampuan para kader yang bertugas dalam program Kampung KB Pondok Kelapa dengan cara memberikan pelatihan kerja yang mendukung para kader dalam melaksanakan program Kampung KB Pondok Kelapa.

c. Efektivitas

Pengembangan solusi untuk dampak yang baik seperti penanganan keseluruhan warga Kelurahan Pondok Kelapa dalam menjawab kendala yang

dimiliki program Kampung KB Pondok Kelapa yaitu fenomena yang berbeda dalam setiap tahun dan perbedaan karakter dan geografi masyarakat Kelurahan Pondok Kelapa.

d. Manfaat Sosial

Perbaikan sumber daya manusia yang bekerja dalam program Kampung KB Pondok Kelapa dengan cara memberikan pelatihan kerja kepada para kader program Kampung KB Pondok Kelapa, pengembangan solusi untuk dampak yang baik seperti penanganan keseluruhan warga Kelurahan Pondok Kelapa, dan pemakaian anggaran program Kampung KB Pondok Kelapa dengan menyeluruh tidak hanya untuk bidang-bidang tertentu.

2. Faktor pengambat program Kampung KB Pondok Kelapa:

a. Faktor Individu

Memberikan banyaknya pelatihan pengetahuan program kepada para kader yang sudah

terlatih dan belum terlatih dalam mengembangkan program Kampung KB Pondok Kelapa.

b. Faktor Tim

Pemberian pelatihan untuk para pegawai baru untuk meningkatkan kekompakan dan pelatihan untuk lebih komunikatif dengan para pegawai yang lainnya dalam program Kampung KB Pondok Kelapa.

c. Faktor Konstektual

Pengembangan program Kampung KB Pondok Kelapa secara internal dan eksternal organisasi, pengembangan tersebut berupa penghargaan atau kenaikan gaji dan jabatan kepada para kader yang berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2023). *Kampung Keluarga Berkualitas*. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/tentang>

Kominfo. (2017). Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat. *Kominfo*. [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel\\_gpr#:~:text=Sejak dicanangkan oleh Presiden Joko, telah menghasilkan ratusan Kampung KB](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr#:~:text=Sejak dicanangkan oleh Presiden Joko, telah menghasilkan ratusan Kampung KB)

Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (UPP STIM YKPN (ed.); 3rd ed.). UPP STIM YKPN.

Mahsun, M. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* (1st ed.). BPFE-Yogyakarta.

Malawat, S. (2022). *PENGANTAR ADMINISTRASI PUBLIK* (A. Pardede (ed.); 1st ed.). Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin.

Mustanir, A., Suprpto, Aromatica, D., Utari, D., Nugroho, L., Faried, A., Kusnadi, I., Soeharjoto, Purnamaningsih, P., & Wismayanti, K. (2023).

*DINAMIKA ADMINISTRASI  
PUBLIK INDONESIA* (PT  
GLOBAL EKSEKUTIF  
TEKNOLOGI (ed.); 1st ed.). PT  
GLOBAL EKSEKUTIF  
TEKNOLOGI.  
[www.globaleksekutifteknologi.co  
.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)

Rumawas, W. (2021). *Manajemen  
Kinerja* (1st ed.). Unsrat Press.